

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penelitian Kualitatif

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan *post-positivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul beserta analisisnya bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada *makna* daripada *generalisasi*. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap gejala atau fenomena-fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung lewat keterlibatan peneliti sebagai instrumen kunci. (Muslich, 2013)

Sebaliknya, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, teramati, terukur dan hubungan gejala sebab akibat. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan

konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara *random*, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau *paradigm interpretive*, suatu realitas atau objek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ibarat meneliti *performance* suatu mobil, peneliti kuantitatif dapat meneliti mesinnya saja atau bodinya saja. Tetapi peneliti kualitatif akan meneliti semua komponen dan hubungan satu dengan yang lain, serta kinerja pada saat mobil dijalankan. (Ismail, 2019)

3.2 Hipotesis dalam Penelitian Kualitatif

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Menurut Sugiyono (**Sugiyono, 2013**), Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan pendekatan kuantitatif.

Metode kuantitatif yang menekankan pada hipotesis-deduktif memiliki keterbatasan dalam menjangkau permasalahan yang diteliti. Dengan keterbatasan

tersebut, diperlukan adanya metode alternatif yang bisa menjawab pertanyaan-pernyataan yang tidak bisa dijawab dengan metode penelitian kuantitatif. Metode tersebut adalah metode kualitatif. **(Wibisono, 2019)**

Seiring dengan perkembangan jaman, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen, mulai banyak peneliti yang menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitiannya telah diterbitkan pada jurnal akuntansi dan manajemen yang bereputasi baik (Basri, 2014 dalam **(Wibisono, 2019)**). Hal ini menunjukkan bahwa metode kualitatif mulai mendapatkan perhatian dari para peneliti.

Hipotesis pada Penelitian kualitatif adalah hipotesis non-statistik - tidak membutuhkan pengujian statistik; bersifat sementara dan dapat berubah-ubah sewaktu pengumpulan dan analisis data; dapat diletakkan pada bab I dan tidak perlu teori untuk mendukungnya; penelitian kualitatif dilakukan apabila kurang atau tidak ada teori yang mendukung suatu penelitian, yang dilakukan adalah mencari tahu teori terlebih dulu melalui penelitian kualitatif, tidak didasarkan atas teori yang kuat; hipotesis dapat dicantumkan atau tidak karena sudah dapat diambil alih oleh rumusan masalah dan tidak perlu pembuktian statistik apakah diterima atau ditolak; salah satu ciri penelitian kualitatif adalah tidak dapat digeneralisasikan, tidak bisa diberlakukan secara universal. **(Raharja, -)**

Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan sebagai rumusan masalah yang hendak diteliti yaitu mengeksplorasi bagaimana proses penerapan Siswaskeuds melalui implementasi manajemen proyek pada Inspektorat Kabupaten Lampung Timur. Hipotesis ini didasarkan pada landasarn teori mengenai teori implemntasi dan manajemen proyek yang diuraikan pada Bab II. Selain itu, hipotesis ini bersifat sementara dan mungkin dapat berubah seiring dengan pengumpulan dan analisis data yang dilakukan selama penelitian.

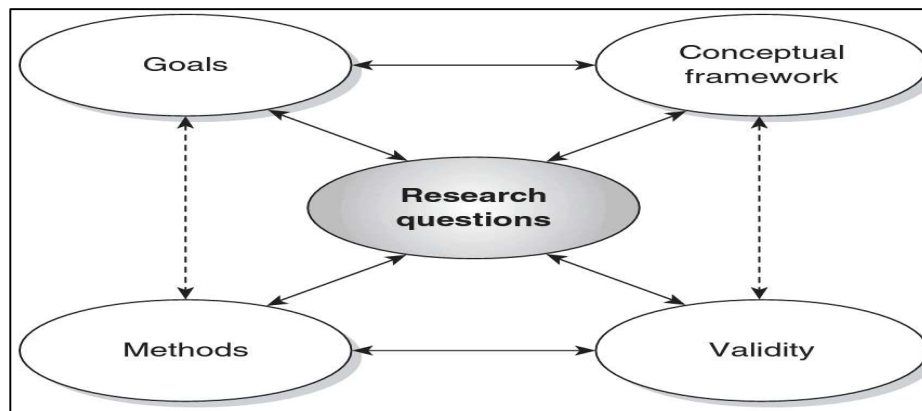
3.3 Maxwell Interactive Model Of Research Design

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi kualitatif mengenai objek penelitian melalui wawancara, menggali perspektif dan observasi yang biasanya tidak dapat ditangkap pada model penelitian kuantitatif. Untuk itu, kerangka penelitian yang digunakan

akan mengikuti model penelitian interaktif yang dibuat oleh Maxwell (Maxwell, 2012).

Menurut Maxwell, desain penelitian kualitatif memiliki 5 komponen, *Research Question* membentuk inti dari sebuah riset dan menentukan fokus dan struktur penelitian. 3 komponen atas pada model (*research question, goals* dan *conceptual framework*) ini harus menjadi suatu kesatuan yang erat. Pertanyaan penelitian harus

Gambar 3.1. *Interactive Model of Research Design*, Maxwell 2012



memiliki hubungan yang jelas terhadap *Goals* (tujuan) penelitian dan harus mendapatkan informasi tentang apa yang sudah diketahui terkait fenomena yang akan diteliti dan konsep teori dan model yang dapat diaplikasi kan dalam fenomena tersebut.

Begitu pun hubungan tiga komponen segitiga bawah dalam model tersebut (*research question, methods and validity*), metode yang digunakan harus mampu mendukung peneliti menjawab pertanyaan penelitian dan juga untuk kemungkinan ancaman terhadap validitas terhadap hasil/jawaban penelitian. Pertanyaan penelitian, sebaliknya, harus berada dalam kerangka sedemikian rupa sehingga memperhitungkan pengaplikasian metode dan tingkat ancaman terhadap validitas. Pertanyaan penelitian adalah jantung atau Hub dari model penelitian tersebut, semua terhubung dengan komponen lain dalam desain penelitian dan harus menginformasikan dan sensitif terhadap komponen-komponen lain.

3.4 Wawancara

Easterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. (Sugiyono, 2013)

Wawancara akan berlangsung dengan baik kalau telah tercipta *rapport* antara peneliti dengan yang diwawancarai. Susan Stainback menyatakan “*Rapport is a realtionship of mutual trust and enmotional affinity between two or more people. Establishing rapport is an important task for the qualitative research*”. (Sugiyono, 2013)

Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2013) memberikan saran untuk menciptakan *rapport*:

- a) *Accomodate yourself to the routines of the informants or participants and their ways of doing things*
- b) *Try to establish whatyou have in common with them.*
- c) *Help people out and become a participant observer, when feasible, in their daily activities.*
- d) *Display interest in what people have to say and what they are doing*
- e) *Act like a person who belongs, but at the same time be yourself. Don't overdo it by trying to be somethings you are not. I tis important to relax and be yourself to whatever degree possible.*

3.5 Observasi

Nasution (1998) dalam Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about*

behaviour and the meaning attached to those behaviour”. melalui obserassi, peneliti belajar tentang perilaku dan maknsa dari perilaku tersebut.

Menurut Patton dalam Nasution (1988) yang dikutip Sugiyono (2013) dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial jadi akan dapat pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap kan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya tetapi juga memperoleh kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti

3.6 Evaluasi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2013).

Dokumen biasanya digunakan sebagai sumber data sekunder. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen internal organisasi yang berhubungan dengan proyek pengawasan dan kesuksesannya dianalisis untuk mendukung kesimpulan. Namun, data-data dokumen yang diperoleh dari sumber internal tidak akan diungkapkan secara detail dalam penelitian karena berhubungan dengan kerahasiaan dan ketaatan pada standar yang ada pada organisasi, namun akan digunakan dalam evaluasi hasil penelitian untuk mendukung kesimpulan dan saran.

3.7 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Rahman, 2021). Moleong (2006) dalam Anita (2022) menjelaskan definisi informan adalah individu yang berfungsi dalam memberikan informasi terkait realitas dan kondisi yang menjadi latar belakang dalam rumusan masalah penelitian. (A, 2022)

Jenis-jenis informan dapat dibedakan menjadi 3 jenis sebagai berikut (Heryana, 2018):

1. Informan utama

Informan utama merujuk pada peran seseorang dalam memberikan penjelasan topik penelitian tapi tidak berfungsi dalam verifikasi data.

2. Informan Kunci

Informan kunci sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama maupun informan kunci.

Informan yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut : (Sugiyono, 2013)

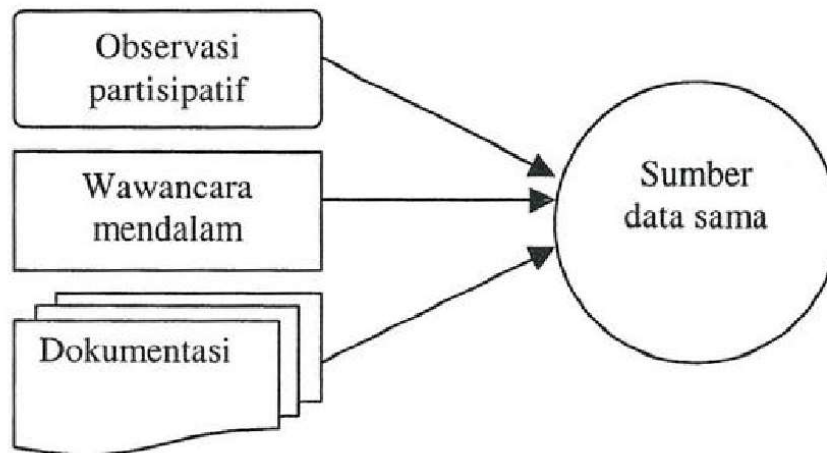
1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturisasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang diteliti.
3. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya sendiri”
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor pada Inspektorat Kabupaten Lampung Timur yang memiliki pengalaman melaksanakan pengawasan dana desa di Kabupaten Lampung Timur.

3.8 Triangulasi Data

Untuk kepentingan data yang kredibel, maka dalam penelitian ini triangulasi digunakan agar peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti. Susan Stainback (Sugiyono, 2013) menyatakan : *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*

Selanjutnya, Mathinson (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsisten or contracditory”*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Manfaat yang diperoleh dari triangulasi data menurut Patton adalah *“can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach”* (Patton, 1980). Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.



Gambar 3. 2. Triangulasi teknis pengumpulan data (bermacam cara pada sumber yang sama).

Maxwell (Maxwell, 2012) menyatakan bahwa *“This Strategy (triangulation) reduces the risk of chance associations and of systematic biases due to a specific method and allows a better assessment of the generality of the explanations that one develops. Triangulation also reduces the risk that your conclusions will reflect only the systematic biases or limitations of a specific method, and allows you to gain a better assessment of the validity and generality of the explanations that you develop.”*

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang sedemikian rupa sehingga data yang dikumpulkan dalam proses penelitian dapat dipahami. Bogdan dalam Sugiyono menjelaskan bahwa *“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain. (Sugiyono, 2013).* Focus penelitian dalam penelitian kualitatif ditentukan dari

hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Namun, focus penelitian dalam kualitatif bersifat sementara yang dapat berubah setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus. Aktifitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

a. *Data Collection*

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen-dokumen pendukung dikategorisasi sesuai dengan topik permasalahan kemudian dipertajam dengan analisis dan triangulasi data.

b. *Data reduction*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan

c. *Data Display*

Setelah data direduksi kemudian data disajikan (*data display*). Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dengan penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi/ kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2013),